

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT. ADHI KARYA (PERSERO) TBK

Oleh :

Zaharuddin¹, Hidayatullah², Risnada Puspa Ayudhya³, Maulana Ibrahim⁴, Ade Irma Puspita Sari⁵, Ajie Firmansyah⁶
^{1,3,4}Sekolah Tinggi Manajemen IMMI
^{2,5,6}Universitas Mercu Buana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Baik secara parsial maupun simultan, variabel independen yang diuji yaitu : *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR), Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). Sampel dalam penelitian ini adalah PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Pengelolaan data diolah dengan menggunakan program *Software Statistical Product And Service Solution* (SPSS) versi 21, analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, uji korelasi, koefisien determinasi uji t serta uji f. Secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari R Square. Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21 dapat dilihat bahwa nilai R Square menunjukkan angka sebesar 0,825 yang berarti bahwa variabel X_1 *Debt To Equity* (DER) dan X_2 *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) sebesar 82,5% sedangkan sisanya 17,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) , dan *Return On Equity* (ROE).

PENDAHULUAN

Meningkatnya persaingan usaha dan semakin rumitnya situasi yang dihadapi oleh perusahaan modern masa kini menuntut ruang lingkup dan peran seorang manajer keuangan dengan benar dan efisien. Ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan seorang manajer keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaan. Perusahaan pada umumnya didirikan bertujuan untuk memperoleh laba yang optimum. Laba dapat dihasilkan apabila perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola modal yang ada secara efektif, yang merupakan faktor penunjang kelangsungan hidup perusahaan. Dimana setiap aktivitas perusahaan yang berupa transaksi dalam rangka menghasilkan laba dicatat, diklasifikasikan dan disajikan dalam laporan keuangan. setiap perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan memerlukan analisis yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2009:204), Return On Equity (ROE) adalah hasil pengembalian ekuitas atau Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio profitabilitas yang menugukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham diperusahaan tersebut. ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE biasanya dinyatakan dengan (%). Jadi, ROE dengan rasio 100% berarti setiap 1 rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih. ROE ini merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan untuk menghasilkan laba bersih. ROE dapat dijadikan sebagai sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya.

Dalam proses menghasilkan laba, tentu perusahaan harus mempunyai modal pada umumnya. Maka dari itu, penulis akan mencari tahu seberapa besar modal perusahaan tersebut. Sehingga penulis akan mencari nilai relatif antara total utang dan ekuitas (Debt To Equity Ratio). Dengan kata lain DER menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang- phutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan di biyai dari hutang. Pada umumnya makin besar angka DER perusahaan di anggap makin berbahaya secara finansial. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur pemodal merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.

Perusahaan yang memiliki DER atau Rasio Hutang terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa Debt To Equity Ratio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan modal yang ada. Rasio hutang modal dihitung dengan formula.

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Namun, disamping itu dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan (Kasmir, 2014:133). Dalam hal ini penulis akan menilai kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan salah satu jenis rasio likuiditas yaitu Current Ratio.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:301) Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk presentasi. Apabila rasio lancar ini 1 : 1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak di pergunakan dengan sebaik mungkin (Kasmir, 2014:135)

PT Adhi Karya Tbk (ADHI) adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi di Indonesia. Perusahaan yang didirikan pada tahun 1960 ini bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini awalnya bernama rchitecten- Ingenicure-en Annemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V. (Associatie N.V.) saat kepemilikannya masih di bawah Belanda. Namun sejak tanggal 11 Maret 1960, perusahaan di nasionalisasi dengan tujuan untuk memacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Bisnisnya termasuk layanan konstruksi, EPC, investasi infrastruktur, properti, dan real estate.

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mempunyai hasil struktur modal atau Debt To Equity Ratio mengalami angka turun naik. Debt To Equity Ratio paling tinggi yaitu 537,43% pada tahun 2014. Menurut Kasmir (2014:152) dalam prakteknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi. Sebaliknya apabila perusahaan mempunyai rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar.

Dalam rasio lancar PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mempunyai kondisi yang sangat buruk mengingat rasio nya dibawah rata-rata industri sebesar 200%. Untuk tahun 2016 jumlah Current Ratio sebesar 129,06% jumlah ini paling rendah, artinya setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh Rp. 0,0124 harta lancar atau 0, 1:1 antara aktiva lancar dan utang lancar.

Berdasarkan kondisi permasalahan diatas penulis mengambil judul “Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Return on Equity pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dalam menyusun skripsi ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif maksudnya penelitian yang menggambarkan atau menceritakan serta menguraikan bagaimana hasil dari perhitungan data-data financial perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Data yang diambil untuk penelitian skripsi ini berupa laporan laba rugi dan neraca PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dari tahun 2014-2018. Variabel Bebas (Independent) Debt To Equity Ratio (X1) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relaif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah dengan trading on equity, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut. Sugiyono (2009:7) Current Ratio (X2) merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui seberapa jauh jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang.

Hasil pengembalian ekuitas atau Return on Equity (Y) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan rasio profiabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investtasi pemegang saham diperusahaan tersebut. Kasmir (2009:204).

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2012:81). Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling method yaitu terdapat kriteria-kriteria untuk pengambilan sampel dengan cara sebagai berikut :

- a. PT. Adhi Karya sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2004.
- b. Tersedia data yang lengkap untuk memenuhi variabel penelitian.
- c. Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir per 31 Desember periode 2014-2018. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode atau teknis pengumpulan data dengan cara yaitu:

Jenis dan Sumber Data

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui riset keperpustakaan, untuk memperoleh data yang teoritis dan ilmiah yang dapat dijadikan landasan dalam menganalisis permasalahan. Data tersebut berupa dokumen perusahaan yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai sumber kepustakaan. Dalam memperoleh data sekunder tersebut cara yang digunakan adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen dan catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna mendapatkan informasi yang tepat. Data sekunder diperoleh melalui situs yaitu www.idx.co.id dokumen yang dikumpulkan peneliti itu berupa struktur organisasi atau laporan keuangan.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi Metode Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan Laporan Keuangan dari tahun 2014-2018.

2. Keperpustakaan

Data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah data dengan membaca literature, buku, artikel, jurnal dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

3. Pencarian melalui internet Terkadang buku referensi atau literature yang kita miliki atau meminjam tertinggal selama beberapa waktu atau kadaluarsa karena ilmu selalu berkembang,

penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang berkembang yaitu internet, sehingga diperoleh data yang terkini.

Metode Analisis Data

1. Analisis Rasio
 - a. Debt to equity ratio (DER)
 - b. Current Ratio (CR)
 - c. Return on Equity (ROE)
2. Analisis Statistik
 - a. Uji Asumsi Klasik
 1. Uji Normalitas
 2. Uji Multikolinearitas
 3. Uji Heteroskedastisitas
 4. Uji Autokorelasi
 - b. Analisis Regresi Linier Berganda
 - c. Analisis Koefisien Korelasi Berganda
 - d. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R²)

HASIL DAN PEMBAHASAN

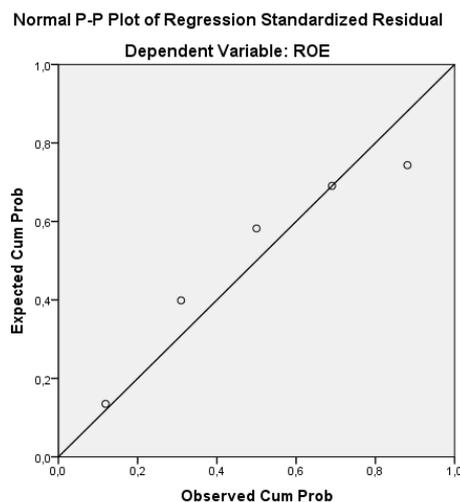
Interprestasi Hasil

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu hal yang penting yang harus dipahami dalam penggunaan analisa regresi linier berganda sehingga persamaan garis regresi yang diperoleh benar-benar dapat digunakan untuk memprediksi variable independen. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan grafik normal P-Plots, dimana suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Sugianto (2009).



Sumber : Hasil data olahan SPSS 21

Gambar 1 Uji Normalitas

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Kesimpulan dari gambar diatas bahwa nilai residualnya terdistribusi secara normal, dimana pada gambar tersebut titik – titik nilai residunya yang ada pada tabel alurnya mengikuti garis diagonal yang menunjukkan tingkat normalitas nilai residunya yang ada, oleh karena terpenuhinya asumsi normalitas maka penelitian ini dapat dilanjutkan pada analisis statistik selanjutnya.

b. Uji Multikolieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF <10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas. Imam Ghozali (2011:105-106)

Tabel 1
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error					
1	(Constant)	-28,348	27,689		-1,024	,414		
	DER	,047	,016	1,054	2,939	,099	,682	1,467
	CR	,162	,174	,334	,931	,450	,682	1,467

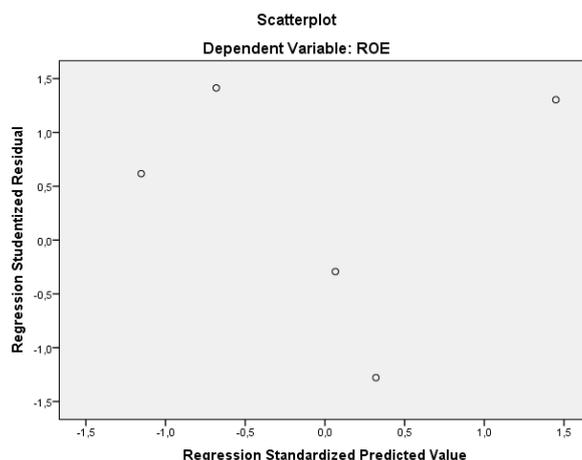
a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil data olahan SPSS 21

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel diatas dapat diketahui angka tolerance seluruh variabel lebih dari 0,1 (Debt to Equity Ratio 0,682, Current Ratio 0,682) dan nilai VIF (Debt to Equity Ratio 1,467, Current Ratio 1,467) kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED (nilai prediksi) dengan residualnya (SRESID) nilai residualnya.



Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan scatterplot diatas dilihat bahwa titik – titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola serta titik – titik menyebar kebawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghozali (2011) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan melihat besarnya DW, yaitu :

- a) Angka DW dibawah -2 terdapat autokorelasi positif
- b) Angka DW -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi
- Angka DW diatas -2 terdapat autokorelasi negative

Tabel 2 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,908 ^a	,825	,650	3,18158	1,270

a. Predictors: (Constant), CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil data olahan SPSS 21

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Durbin – Watson sebesar 1,270 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena angka DW -2 sampai +2.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data melalui software SPSS (Statistik Package for Social Science). Dimana untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Equity (ROE). Variabel terikat (Y) dan penelitian ini adalah Return on Equity (ROE) sedangkan variabel bebas (X) adalah Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR).

Tabel 3
Hasil Uji Linier
Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	-28,348	27,689		-1,024	,414		
	DER	,047	,016	1,054	2,939	,099	,682	1,467
	CR	,162	,174	,334	,931	,450	,682	1,467

a. Dependent Variable: ROE
Sumber : Hasil data olahan SPSS 21

$$Y = -23,348 + 0,047 X_1 + 0,162 X_2$$

Dimana :

Y = Return on Equity

X₁ = Debt to Equity Ratio

X₂ = Current Ratio

Dari persamaan tabel diatas, uji regresi berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar -23,348 menyatakan bahwa jika variabel independen Debt to Equity Ratio (X₁) dan Current Ratio (X₂) dianggap konstan (bernilai 0), maka besarnya variabel dependen Return on Equity (Y) akan bernilai sebesar -23,348.
- Koefisien regresi (X₁) atau untuk variabel Debt to Equity Ratio adalah sebesar 0,047 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Debt to Equity Ratio mengalami kenaikan 1%, maka Return on Equity (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,047, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Debt to Equity Ratio dengan Return on Equity, semakin naik Debt to Equity Ratio maka semakin meningkat Return on Equity.
- Koefisien regresi (X₂) atau untuk variabel Current Ratio adalah sebesar 0,162 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Current Ratio mengalami kenaikan 1%, maka Return on Equity (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,162, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Current Ratio dengan Return on Equity, semakin naik Current Ratio maka semakin meningkat Return on Equity.

3. Uji Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan korelasi product moment.

Tabel 4
Hasil Uji Korelasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,908 ^a	,825	,650	3,18158	1,270

a. Predictors: (Constant), CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil data olahan SPSS 21

Hasil korelasi berganda tersebut dapat dilihat pada tabel diatas bahwa perhitungan korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,908 atau 90,8%. Hal ini menunjukkan keeratan hubungan antara Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Return on Equity mempunyai hubungan yang kuat.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Ghazali (2011).

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,908 ^a	,825	,650	3,18158	1,270

a. Predictors: (Constant), CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil data olahan SPSS 21

Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari R Square. Dari hasil pengelolaan data menggunakan SPSS 21 dapat dilihat bahwa nilai R Square menunjukkan angka 0,825 yang berarti bahwa variabel X1 Debt to Equity Ratio dan X2 Current Ratio berpengaruh terhadap Return on Equity sebesar 82,5% sedangkan sisanya 17,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengaruh variabel independen secara parsial dengan variabel dependen, akan diuji dengan uji t (menguji signifikan korelasi product moment) dengan membandingkan ttabel dengan thitung. Menurut Sugiyono (2010:230). Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing – masing variabel. Hasil t dapat dilihat pada tabel coefficient pada kolom significance. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Atau jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05

maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing – masing variabel bebas terhadap variabel terkait.

Tabel 6 Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-28,348	27,689		-1,024	,414		
	DER	,047	,016	1,054	2,939	,099	,682	1,467
	CR	,162	,174	,334	,931	,450	,682	1,467

a. Dependent Variable: ROE
Sumber : Hasil data olahan SPSS 21

Dari tabel diatas diketahui bahwa :

- Variabel X1 Debt to Equity Ratio terhadap variabel Y Return on Equity menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki thitung sebesar 2,939 sedangkan ttabel sebesar 4.303 sehingga thitung < ttabel. Dengan nilai signifikan sebesar 0,099 artinya lebih besar dari signifikan yaitu 0,05 dengan demikian maka H0 diterima dan Ha1 ditolak, sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh negatif antara Debt to Equity terhadap Return on Equity.
- Hasil uji t antara variabel X2 Current Ratio terhadap variabel Y Return on Equity menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki thitung sebesar 0,931 sedangkan ttabel 4.303 sehingga thitung < ttabel. Dengan nilai signifikan yang didapat sebesar 0,450 artinya lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05 dengan demikian H0 diterima dan Ha2 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara Current Ratio terhadap Return on Equity.

6. Uji Simultan (Uji f)

Untuk menguji variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh, maka digunakan uji F. Menurut Sugiyono (2010:192)

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0 diterima jika F hitung < F tabel H0 ditolak jika F hitung > F tabel

Tabel 7 Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95,293	2	47,647	4,707	,175 ^b
	Residual	20,245	2	10,122		
	Total	115,538	4			

a. Dependent Variable: ROE
b. Predictors: (Constant), CR, DER
Sumber : Hasil data olahan SPSS 21

Hasil uji F antara variabel X1 Debt to Equity Ratio dan X2 Current Ratio secara bersama – sama terhadap variabel Y Return on Equity menunjukkan nilai Fhitung sebesar 4,707 > nilai Ftabel sebesar 9,55 dengan nilai signifikan sebesar 0,175 lebih besar dari signifikan yang ditentukan 0,05. Dengan demikian H0 diterima dan Ha3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Debt to Equity Ratio dan Current Ratio berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Return on Equity.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Hasil penelitian secara parsial variabel Debt to Equity Ratio terdapat pengaruh negatif antara Debt to Equity terhadap Return on Equity. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 4,303 sehingga thitung < ttabel. Dengan nilai signifikan sebesar 0,099 artinya lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 dengan demikian maka H0 diterima dan Ha1 ditolak, sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Return on Equity.
2. Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Equity pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Hasil penelitian secara parsial variabel Current Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan antara Current Ratio terhadap Return on Equity. Hal ini dibuktikan thitung sebesar 0,931 sedangkan ttabel 4,303 sehingga thitung < ttabel. Dengan nilai signifikan sebesar 0,450 artinya lebih besar dari signifikan sebesar 0,05 dengan demikian terdapat H0 diterima dan Ha2 ditolak, sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Current Ratio terhadap Return on Equity.
3. Pengaruh Debt to Equity Ratio (X1) dan Current Ratio (X2) secara simultan terhadap variabel Return on Equity (Y) pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Ditunjukkan dengan nilai Fhitung 4,707 lebih besar daripada Ftabel 9,55 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,175 lebih besar dengan signifikan yang ditentukan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2014-2017, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Hasil penelitian secara parsial variabel Debt to Equity Ratio terdapat pengaruh negatif antara Debt to Equity terhadap Return on Equity. Hal ini dibuktikan thitung sebesar 2,939 sedangkan ttabel sebesar 4,303 sehingga thitung < ttabel. Dengan nilai signifikan sebesar 0,099 artinya lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 dengan demikian maka H0 diterima dan Ha1 ditolak, sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Return on Equity.
2. Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Equity pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Hasil penelitian secara parsial variabel Current Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan antara Current Ratio terhadap Return on Equity. Hal ini dibuktikan thitung sebesar 0,931 sedangkan ttabel 4,303 sehingga thitung < ttabel. Dengan nilai signifikan yang didapat sebesar 0,450 artinya lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05 dengan demikian terdapat H0 diterima dan Ha2 ditolak, sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Current Ratio terhadap Return on Equity.
3. Pengaruh Debt to Equity Ratio (X1) dan Current Ratio (X2) secara simultan terhadap variabel Return on Equity (Y) pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Ditunjukkan dengan nilai Fhitung 4,707 lebih besar daripada Ftabel 9,55 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,175 lebih besar dengan signifikan yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2010. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Ghazali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS . Edisi ke 7 . Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. Hani. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : BPFH Harahap, Sofyan Syafri, 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta : Rajawali Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11. Rajawali pers, Jakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- James C. Van Horne, 2013. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen . Edisi 1 . Cetakan kedua . Jakarta : Kencana. Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Riduwan. 2013. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung : Alfabeta Sartono, Agus. 2001, Manajemen Keuangan Internasional, BPFH, Yogyakarta.
2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFH.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
2010. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Susan Irawati. 2006. Manajemen Keuangan. Pustaka : Bandung